

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati

a. Sejarah Berdirinya MA Matholi'ul Falah

Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah berdiri pada Tahun 1998 yang didirikan oleh pengurus Yayasan Al Sholih Langgenharjo untuk menampung lulusan dari MTs Matholi'ul Falah khususnya dan umumnya bagi lulusan MTs dan SMP wilayah Juwana dan sekitarnya yang ingin melanjutkan Pendidikan agama yang lebih tinggi.

Madrasah Matholi'ul Falah sejak awal mula dirintis oleh seorang tokoh ulama' yang konsen terhadap Pendidikan Islam di Desa Langgenharjo dan umumnya wilayah Juwana, yaitu KH. Sholihul Munawwar Bersama dengan tokoh-tokoh ulama' lain. Beliau sebelumnya merintis pondok pesantren yang ada di desa Langgenharjo Juwana pada masa sebelum kemerdekaan RI, dan berbasis pondok pesantren yang kemudian akhirnya berkembang menjadi beberapa unit Pendidikan mulai dari RA sampai MA yang sampai sekarang ini dikelola oleh Yayasan Kemaslahatan Ummat Islam Al-Sholih.¹

b. Letak Geografis MA MATHoli'ul Falah

Letak geografis dari MA MATHoli'ul Falah Langgenharjo tepatnya di Desa Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati tepatnya di jalan Juwana-Trangkil KM. 3, kalau dilihat dari pemerintaha kabupaten Pati Madrasah ini berada antara 15 KM. Jarak gedung dari jalan raya Juwana-Trangkil adalah 100 meter. Adapun batas-batasnya sebagai berikut:²

- 1) Sebelah utara :MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana
- 2) Sebelah selatan :Perumahan warg dan jalan raya juwana
- 3) Sebelah barat :Ponpes Al Munawwar Langgenharjo

¹Dokumen dikutip dari data dokumentasi di MA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati, diakses pada tanggal 19 Agustus 2019.

²Dokumen dikutip dari data dokumentasi di MA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati, diakses pada tanggal 19 Agustus 2019.

4) Sebelah timur :Perumahan warga

Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana tampak bersih, indah dan sejuk karena banyak pepohonan disekitar madrasah. Kebersihan dan keindahan bagi Madrasah ini merupakan hal yang sangat penting dan harus dijaga. Adanya kebersihan dan keindahan Madrasah ini membuat suasana tampak kondusif. Selain itu, lokasi madrasah yang dekat dengan jalan raya memudahkan peserta didik untuk menjangkaunya.

c. Visi, Misi dan Tujuan MA Matholi'ul Falah

1) Visi Madrasah

Visi Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati adalah “ **IMTAMAMIL**” (Menuju *Insan BeriMan BerTaqwa* dengan *ILMu Amaliah* dan *BeraMal ILMiah*).

2) Misi Madrasah

Misi Masdrasah Aliyah Matholi'ul Falah adalah sebagai berikut:

- a) Memberdayakan manusia untuk dapat **mengabdi** kepada Allah SWT.
- b) Mendidik manusia untuk terampil, berakhlakul karimah yang **qur'aniy**.
- c) Menumbuhkan **penghayatan** dan **pengamatan** nilai-nilai keimanan, keislaman, keihsanan dalam ibadah dan tradisi.
- d) Melaksanakan proses **tarbiyah** yang tertib, efisien dan efektif.

3) Tujuan Madrasah

Adapun tujuan Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah adalah sebagai berikut:

- a) Terbentuknya pribadi yang benar-benar **menghayati** dan **mengamalkan** ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah.
- b) Terbentuknya pribadi yang **sholih**, bertanggung jawab dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara.
- c) Terbentuknya pribadi yang mempunyai **jati diri** yang kuat, mampu dan siap menghadapi, menumbuhkan, mengelola, dan menyelesaikan situasi dan kondisi perubahan globalisasi secara religious dan ilmiah.

- d) Terbentuknya pribadi yang memiliki *keterampilan khusus* dan memiliki kecakapan hidup untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
- e) Terbentuknya pribadi yang *sehat rohaniyah* dan *jasmaniah* dalam keselarasan dan keseimbangan amal rohaniyah dan jasmaniah di lingkungan pribadi dan lingkungan sosial.

Motto : MAFA (My Activity For Allah SWT)³

- d. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta didik MA Matholi'ul Falah

- 1) Keadaan Guru dan Karyawan

Guru di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati berjumlah 20 guru dan 3 tenaga kependidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan
MA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati
Tahun Pelajaran 2019/2020⁴

No	Nama	Jabatan Fungsional
1.	Drs. H. Tarji	Kepala Madrasah
2.	K.H. Abdul Hamid	Guru
3.	K.H. Ahmad Sunhadi, S.Ag.	Guru
4.	M. Zamroni, S.Ag.	Guru
5.	Shohibi, S.Pd.I.	Guru
6.	Drs. Subagyo	Guru
7.	Abdul Hadi, S.Pd.	Guru
8.	Muh. Akhirul Salim, S.Pd.	Guru
9.	K. Hasan Sukarya, S.Pd.	Guru
10.	K. Sholihin	Guru
11.	Nur Hamid, S.Pd.I.	Guru
12.	Suja'i, M.S.I.	Guru
13.	Rosita Umami, S.Pd.	Guru
14.	Ali Ahmadi, S.Pd.	Guru
15.	Priyadi, S.Pd.	Guru
16.	Sunarti, S.Pd.	Guru

³ Dokumen dikutip dari data dokumentasi di MA Matholi'ul FalahLanggenharjo Juwana Pati, diakses pada tanggal 19 Agustus 2019.

⁴ Dokumen dikutip dari data dokumentasi di MA Matholi'ul FalahLanggenharjo Juwana Pati, diakses pada tanggal 19 Agustus 2019.

17.	Widya Riyanti, S.Pd.	Guru
18.	Mut Chotijah, S.Pd.	Guru
19.	Afrika Sari, S.Pd.	Guru
20.	Anis Nur Aisyah, S.Pd.	Guru
21.	Sukeni	Tenaga Kependidikan
22.	Fathul Majid	Tenaga Kependidikan
23.	Humaidi	Tenaga Kependidikan

2) Keadaan Peserta Didik

MA Matholi'ul Falah dari tahun ke tahun mengalami perkembangan hingga tahun 2019/2020, MA Matholi'ul Falah memiliki peserta didik yang jumlahnya mencapai 135 peserta didik yang terdiri dari peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2
Daftar Keadaan Peserta Didik
MA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati
Tahun Pelajaran 2019/2020⁵

No	Tahun Pelajaran	Kelas						Jumlah		
		I / X		II / XI		III / XII		L	P	Jmlh
		L	P	L	P	L	P			
1	2019/2020	14	32	19	17	11	42	44	91	135

Berdasarkan data di atas, keadaan peserta didik di MA Matholi'ul Falah Langgenharjo mengalami peningkatan dan juga penurunan sejak berdirinya madrasah ini, data seluruh peserta didik Tahun Pelajaran 2019/2020 berjumlah peserta didik yang terdiri dari kelas X sebanyak 46 peserta didik, kelas XI 36 peserta didik, kelas XII sebanyak 53 peserta didik. Data yang akan diteliti adalah kelas XI Tahun Pelajaran 2019/2020, seluruh peserta didik tersebut berjumlah 36 peserta didik

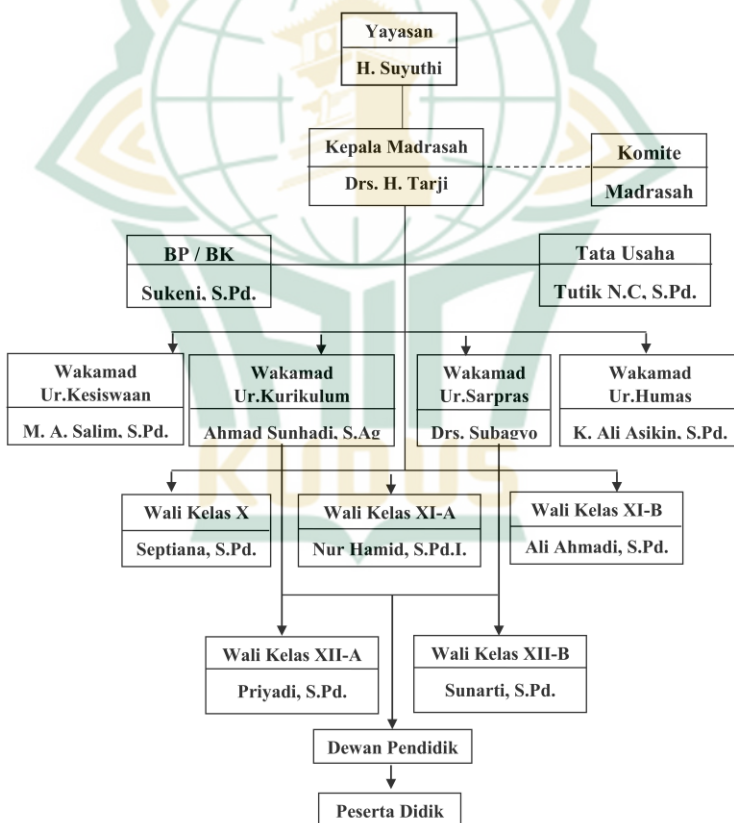
⁵Dokumen dikutip dari data dokumentasi di MA Matholi'ul FalahLanggenharjo Juwana Pati, diakses pada tanggal 19 Agustus 2019.

yang terdiri dari 2 kelas, yaitu XI A sebanyak 16 dan XI B sebanyak 20 peserta didik.

e. Struktur Organisasi

Untuk memperlancar mekanisme kerja suatu lembaga termasuk di MA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana sebagai suatu lembaga pendidikan, sangat dibutuhkan adanya kejelasan struktur organisasi MA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati, peneliti sajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

BAGAN 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
MA. MATHOLI'UL FALAH LANGGENHARJO – JUWANA –
PATI
TAHUN PELAJARAN 2019/2020⁶



⁶Dokumen dikutip dari data dokumentasi di MA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati, diakses pada tanggal 19 Agustus 2019.

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang dimiliki MA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana
MA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati
Tahun Pelajaran 2019/2020⁷

No	Jenis Ruang	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-
2.	Ruang Tata usaha	1	-	-
3.	Ruang Guru	1	-	-
4.	Ruang Kelas X	2	-	-
5.	Ruang Kelas XI	2	-	-
6.	Ruang Kelas XII	2	-	-
7.	Ruang Laboratorium Komputer	1	-	-
8.	Ruang Perpustakaan	1	-	-
9.	Ruang UKS	1	-	-
10.	Ruang Keterampilan	1	-	-
11.	Ruang Toilet Guru	1	-	-
12.	Ruang Toilet Siswa	3	-	-
13.	Ruang BK	1	-	-
14.	Ruang Serba Guna (Aula)	1	-	-
15.	Ruang OSIS	1	-	-
16.	Musholla	1	-	-
17.	Pos Satpam	1	-	-
18.	Kantin	1	-	-

2. Prosedur dan Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Matholi'ul Falah

Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas XI di Masrasah Aliyah Matholi'ul Falah. Proses penelitian ini dilakukan kurang lebih selama satu bulan. Waktu tersebut digunakan untuk melakukan proses

⁷Dokumen dikutip dari data dokumentasi di MA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati, diakses pada tanggal 19 Agustus 2019.

persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta proses pengambilan data berupa soal pernyataan (angket) peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi dinasti umayyah.

Berdasarkan pada observasi awal, diketahui seluruh jumlah peserta didik kelas XI di MA Matholi'ul Falah Juwana sebanyak 36 peserta didik yang dibagi ke dalam 2 kelas yaitu kelas XI A, XI B. Adapun pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 2 kelas yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen peneliti mengambil kelas XI A, sedangkan kelas kontrol mengambil kelas XI B. Kedua kelas tersebut akan mendapatkan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode *cooperative script*. Sedangkan kelas kontrol saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tetap menggunakan metode yang biasa digunakan oleh guru dengan metode ceramah.

Pembelajaran di kelas eksperimen akan terjadi perubahan yang disebabkan karena pemberian perlakuan yang berbeda dari kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol telah tersusun dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang mana telah terlampir. Adapun perbedaan perlakuan yang terjadi adalah adanya pembagian kelompok pada kelas eksperimen sebelum proses pembelajaran. Pada kelas eksperimen peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok. Masing-masing kelompok diberitahukan terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran berlangsung, sehingga diakhir pembelajaran peserta didik sudah siap dengan tugasnya masing-masing dan siap melakukan pembelajaran sebagaimana mestinya. Sedangkan pada kelas kontrol tidak terjadi perlakuan yang berbeda, yaitu proses pembelajaran tetap dilakukan seperti biasanya dengan cara guru menyampaikan materi dengan ceramah. Sumber belajar yang digunakan adalah buku lembar kerja siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan pengamatan peneliti pembelajaran di kelas eksperimen lebih aktif, menyenangkan, dan lebih kondisional, karena peserta didik dapat terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan selama 4 minggu dan kemudian pada akhir pembelajaran kedua kelas akan diberikan *post-test* angket yang

digunakan untuk mengetahui kelas mana yang memiliki interaksi edukatif peserta didik yang lebih baik. Interaksi edukatif peserta didik pada kedua kelas tersebut akan diukur menggunakan soal pernyataan/pertanyaan yang berupa angket untuk mengetahui hasil interaksi edukatif peserta didik yang terdiri dari 24 butir soal pernyataan/pertanyaan (angket). Angket tersebut telah diuji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitasnya adalah valid dan hasil uji reliabilitasnya adalah reliabel.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dan hasil dokumentasi dalam bentuk RPP sebagaimana terlampir, terdapat langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, diantaranya yaitu kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir/penutup yang dijabarkan sebagaimana berikut:

1. Kegiatan Awal/Pendahuluan
 - a. Guru Mengucapkan salam,
 - b. Guru memulai pembelajaran dengan berdo'a bersama peserta didik dan mengabsen peserta didik dan mengkondisikan kelas.
 - c. Guru memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.
 - d. Melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan.
 - e. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
 - f. Guru membagi peserta didik kedalam 8 kelompok dan memberitahu tugas masing-masing kelompok sebelum pembelajaran berlangsung.
2. Kegiatan Inti
 - a. Mengamati
 - 1) Guru menyampaikan materi tentang proses lahirnya bani Umayyah di Damaskus, Fase-fase pemerintahan bani Umayyah di Damaskus, sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
 - 2) Peserta didik menyimak dan mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru tentang proses lahirnya bani Umayyah di Damaskus, Fase-fase pemerintahan bani Umayyah di Damaskus.
 - b. Menanya
 - 1) Guru mengajukan pertanyaan tentang apa yang telah disampaikan.

- 2) Guru meminta peserta didik untuk aktif bertanya dan berfikir secara kritis materi tentang proses lahirnya bani Umayyah di Damaskus, Fase-fase pemerintahan bani Umayyah di Damaskus
- c. Mengeksplorasi & Mengasosiasi
 - 1) Guru membagi peserta didik untuk berpasangan dan guru membagikan wacana atau materi kepada setiap peserta untuk dibaca dan membuat ringkasan.
 - 2) Peserta didik berdiskusi membaca dan mencari informasi dari wacana tersebut tentang materi proses lahirnya bani Umayyah di Damaskus, Fase-fase pemerintahan bani Umayyah di Damaskus.
 - 3) Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- d. Mengkomunikasikan
 - 1) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara, pendengar menyimak atau mengoreksi atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat atau menghapal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
 - 2) Bertukar peran. Peserta didik yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
3. Kegiatan Akhir/Peneliti
 - a. Guru memberi penguatan, sekaligus merangkum dan menyimpulkan materi pembelajaran.
 - b. Guru mengingatkan dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
 - c. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Adapun media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut adalah papan tulis (*white board*), kertas, dan bolpoin. Sedangkan sumber belajarnya adalah buku pegangan siswa (LKS), buku paket Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative script* sudah berjalan dengan baik, karena mampu memancing antusiasme peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung serta peserta didik tampak aktif.

3. Analisis Data Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas adalah pengujian untuk membuktikan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur data itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diteliti.⁸ Jadi, uji validitas merupakan suatu alat ukur dalam menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian.

Adapun uji validitas yang peneliti gunakan yaitu validitas isi. Validitas isi merupakan tingkat dimana suatu tes mengukur lingkup isi yang dimaksudkan, yang bertitik tolak dari item-item yang ada. Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Seorang dosen yang memberi ujian di luar pelajaran yang telah ditetapkan, berarti instrument uji tersebut tidak mempunyai validitas isi. Untuk instrument yang akan mengukur efektivitas pelaksanaan program, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan.

Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument. Dalam kisi-kisi instrumen terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator.⁹ Dengan kisi-kisi instrument itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti membuat kisi-kisi yang terdapat variabel yang diteliti, indicator sebagai tolak ukur yang ingin peneliti ukur yakni untuk mengukur tentang interaksi edukatif, serta nomor butir pernyataan atau pertanyaan yang telah dijabarkan dari indicator. Kemudian untuk menguji validitas butir-butir instrument lebih lanjut maka diteruskan uji coba instrument. Instrument yang telah divalidasi, maka diteruskan uji coba instrument kepada 16 responden dengan 24 butir pernyataan.¹⁰

⁸ Masrukhin, *Statistik Inferensial*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2004), 13.

⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2013), 353.

¹⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2013), 352.

Untuk menguji instrumen dalam penelitian ini, uji validitas item atau butir dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS. Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} menggunakan taraf signifikan 5%. Butir angket dapat dikatakan valid jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$.¹¹

Hasil uji coba pengujian validitas angket ini dibantu dengan program SPSS diperoleh hasil dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Angket Peserta Didik

No. Item	r hitung	r tabel (N=16)	Keterangan
1	0,863	0,497	Valid
2	0,692	0,497	Valid
3	0,562	0,497	Valid
4	0,771	0,497	Valid
5	0,780	0,497	Valid
6	0,686	0,497	Valid
7	0,661	0,497	Valid
8	0,740	0,497	Valid
9	0,781	0,497	Valid
10	0,581	0,497	Valid
11	0,725	0,497	Valid
12	0,581	0,497	Valid
13	0,687	0,497	Valid
14	0,705	0,497	Valid
15	0,687	0,497	Valid
16	0,661	0,497	Valid
17	0,803	0,497	Valid
18	0,678	0,497	Valid
19	0,870	0,497	Valid
20	0,762	0,497	Valid
21	0,727	0,497	Valid
22	0,707	0,497	Valid
23	0,651	0,497	Valid
24	0,705	0,497	Valid

¹¹ Dwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 91.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 24 item pernyataan tersebut adalah valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

b. Reliabilitas

Reliabilitas instrument penelitian ini telah dilakukan dengan menguji coba instrument angket yang sudah dibuat dengan menyebarkan angket kepada sejumlah 16 peserta didik. Berdasarkan hasil angket yang diperoleh setelah dilakukan uji reliabilitas dengan memakai rumus *Cronbach Alpha*, diperoleh hasil untuk interaksi edukatif sebesar $0,957 > 0,60^{12}$.

Tabel 4.5
Hasil Reliabilitas SPSS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	24

c. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas data dengan SPSS uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Tests* ebagaimana terlampir¹³ diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Uji normalitas kelas eksperimen diperoleh signifikansi sebesar $0,109 > 0,05$.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas dengan SPSS Kelas Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Interaksi edukatif	.194	16	.109	.903	16	.088

a. Lilliefors Significance Correction

¹² Output SPSS 15.0 Uji Reliabilitas

¹³ Data hasil output SPSS Uji normalitas data Lihat Lampiran

- b) Uji normalitas kelas kontrol diperoleh signifikansi sebesar $0,076 > 0,05$.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas SPSS Kelas Kontrol
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
interaksi edukatif	.184	20	.076	.939	20	.225

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas maka dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh oleh peneliti adalah berdistribusi normal, karena hasil perhitungan kelas kontrol lebih dari $0,05$.

2) Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan SPSS yang telah dilakukan diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0,090$. Dimana angka $0,090$ adalah lebih besar dari angka $0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh oleh peneliti adalah homogen.

Tabel 4.8
Hasil Uji Homogenitas dengan SPSS

Test of Homogeneity of Variances

Interaksi Edukatif

Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
3.054	1	34	.090

d. Uji Hipotesis

1) Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan mendeskripsikan mengenai pengumpulan data tentang interaksi edukatif peserta didik kelas XI dengan adanya metode *cooperative script* dan metode ceramah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati.

Adapun analisis pengumpulan data tentang interaksi edukatif peserta didik dengan menggunakan metode

cooperative script dan interaksi edukatif peserta didik dengan menggunakan metode ceramah adalah sebagai berikut:

a) **Analisis Data Tentang Interaksi Edukatif Peserta Didik Kelompok Eksperimen Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI A Di MA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati Tahun Pelajaran 2019/2020**

Untuk mengetahui nilai rata-rata interaksi edukatif peserta didik kelompok eksperimen, yaitu pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative script*, langkah pertama yang peneliti lakukan adalah melakukan analisis statistik dari hasil *post-test* ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi Interaksi Edukatif Peserta Didik Kelompok Eksperimen Pembelajaran SKI dengan Menggunakan Metode *Cooperative Script* di MA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana

Nilai (X_1)	Frekuensi (f)	$f.X_1$
45	1	45
53	1	53
57	1	57
59	1	59
62	1	62
63	2	126
64	1	64
65	2	130
66	1	66
68	2	136
69	1	69
70	1	68
88	1	88
	$N_1 = 16$	$\Sigma X_1 = 1025$

Setelah tabel distribusi frekuensi interaksi edukatif peserta didik kelompok eksperimen pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *Cooperative Script* di MA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana tersusun,

diketahui jumlah skor hasil angket (ΣX_1) = 1025 dengan jumlah responden (N_1) = 16, maka langkah selanjutnya yang peneliti lakukan mencari nilai *meandengan* memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X}_1 &= \frac{\Sigma X_1}{n} \\ &= \frac{1025}{16} \\ &= 64,06\end{aligned}$$

Jadi, berdasarkan perhitungan di atas, maka rata-rata (*mean*) dari interaksi edukatif peserta didik kelompok eksperimen pembelajaran SKI dengan metode *Cooperative Script* di MA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati sebesar 64,06.

Setelah nilai *mean* diperoleh, untuk melakukan penafsiran dari *mean* tersebut, maka kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari skor tertinggi (H) dan skor terendah (L)

Diketahui:

$$H = 88$$

$$L = 45$$

2) Mencari nilai range (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$= 88 - 45 + 1$$

$$= 44$$

3) Mencari interval

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{44}{4}$$

$$= 11$$

Keterangan :

I = interval kelas

R = range

K = jumlah kategori

Jadi dari data hasil di atas, dapat diperoleh nilai interval 11 sehingga untuk mengkategorikannya dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.10
Interval Kategori Kelas Eksperimen

No	Interval	Kategori
1	78 – 88	Sangat Tinggi
2	67 – 77	Tinggi
3	56 – 66	Cukup
4	45 – 55	Kurang

Langkah selanjutnya adalah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara berikut:

- 1) Mencari skor ideal
 $4 \times 24 \times 16 = 1536$
 (4 = skor tertinggi, 24 = item instrument, dan 16 = jumlah responden)
- 2) Mencari skor yang diharapkan
 $1025 : 1536 = 0,667$. (1025 = jumlah skor angket)
- 3) Mencari skor rata-rata ideal
 $1536 : 16 = 96$
- 4) Mencari nilai yang dihipotesiskan
 $\mu_0 = 0,667 \times 96 = 64,032$ dibulatkan 64,032

Hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa interaksi edukatif peserta didik kelompok eksperimen pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *Cooperative Script* di MA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati diperoleh angka sebesar 64,032 termasuk dalam kategori cukup, karena nilai tersebut pada rentang interval 56 – 66.

Dengan demikian, peneliti mengambil keputusan hipotesis bahwa interaksi edukatif peserta didik kelompok eksperimen pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *Cooperative Script* di MA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati dalam kategori cukup.

- b) Analisis Data tentang Interaksi Edukatif Peserta Didik Kelompok Kontrol dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI B di MA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati Tahun Pelajaran 2019/020**

Untuk mengetahui rata-rata interaksi edukatif peserta didik kelompok kontrol, yaitu pembelajaran SKI yang diajar dengan menggunakan metode ceramah, langkah pertama yang peneliti lakukan adalah melakukan proses analisis statistik dari hasil *post test* ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Interaksi Edukatif Peserta Didik Kelompok Kontrol Pembelajaran SKI dengan Menggunakan Metode Ceramah di MA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana

Nilai (X_2)	Frekuensi (f)	f. X_2
24	1	24
35	1	35
41	1	41
42	2	84
43	2	86
45	1	45
46	2	92
47	1	47
49	1	49
50	1	50
51	1	51
57	1	57
62	1	62
65	1	65
71	1	71
72	1	72
78	1	78
	$N_2 = 20$	$\Sigma X_2 = 1009$

Setelah tabel distribusi frekuensi interaksi edukatif peserta didik kelompok eksperimen pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode Ceramah di MA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana tersusun, diketahui jumlah skor hasil angket (ΣX_2) = 1009 dengan jumlah responden (N_2) = 20, maka langkah selanjutnya yang peneliti lakukan mencari nilai

mean dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X}_2 &= \frac{\sum X_2}{n} \\ &= \frac{1009}{20} \\ &= 50,45\end{aligned}$$

Jadi, berdasarkan perhitungan di atas, maka rata-rata (*mean*) dari interaksi edukatif peserta didik kelompok kontrol pembelajaran SKI dengan metode ceramah di MA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati sebesar 50,45.

Setelah nilai *mean* diperoleh, untuk melakukan penafsiran dari *mean* tersebut, maka dilakukan dengan

membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis X_2

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis X_2

Diketahui:

H = 78

L = 24

2) Mencari nilai range (R)

R = H - L + 1

= 78 - 24 + 1 (bilangan konstan)

= 55

3) Mencari nilai interval

I = $\frac{R}{K}$

= $\frac{55}{4}$

= 13,75 dibulatkan 14

Keterangan :

I = interval kelas

R = range

K = jumlah kategori

Dari hasil di atas, diperoleh nilai interval 14, sehingga untuk mengkategorikannya dapat diperoleh interval kategori sebagai berikut:

Tabel 4.12
Interval Kategori Kelas Kontrol

No	Interval	Kategori
1	66 – 79	Sangat Tinggi
2	52- 65	Tinggi
3	38 – 51	Cukup
4	24 – 37	Kurang

Langkah selanjutnya adalah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mencari skor ideal
 $4 \times 24 \times 20 = 1920$
 (4 = skor tertinggi, 24 = item instrumen, 20 = jumlah responden)
- 2) Mencari skor yang diharapkan
 $1009 : 1920 = 0,5255208$. (1009 = jumlah skor angket)
- 3) Mencari rata-rata skor ideal
 $1920 : 20 = 96$
- 4) Mencari nilai yang dihipotesiskan
 $\mu_0 = 0,52 \times 96 = 49,92$

Hasil perhitungan di atas, μ_0 interaksi edukatif peserta didik kelompok kontrol pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode ceramah di MA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati sebesar 49,92, termasuk dalam kategori cukup, karena nilai tersebut pada rentang interval 38 – 51.

Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa interaksi edukatif peserta didik kelompok kontrol pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *ceramah* di MA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati dalam kategori cukup.

2) Pengujian Hipotesis

a) Uji Hipotesis Deskriptif

Pengujian hipotesis deskriptif pertama, rumusan hipotesisnya adalah: Interaksi edukatif peserta didik kelas XI dengan menggunakan metode *cooperative script* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kategori cukup.

1) Menghitung skor ideal

Skor ideal kelas eksperimen = $4 \times 24 \times 16 = 1536$ (4 = skor tertinggi, 24 = item instrumen, dan 16 = jumlah responden). Skor yang diharapkan 1025 : 1536 = 0,667. (1025 = jumlah skor angket). Dengan rata-rata $1536 : 16 = 96$ (didapat dari skor ideal : responden).

2) Menghitung rata-rata

$$\begin{aligned}\bar{X}_1 &= \frac{\sum X_1}{n} \\ &= \frac{1025}{16} \\ &= 64,06\end{aligned}$$

 3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$\mu_0 = 0,667 \times 96 = 64,032$ dibulatkan 64,032

4) Menentukan nilai simpangan baku

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 15.0 ditemukan simpangan baku pada variabel interaksi edukatif peserta didik kelas XI A dengan menggunakan metode *cooperative script* adalah 9,081.¹⁴

5) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}t &= \frac{\bar{X}_1 - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{64,06 - 64,032}{\frac{9,081}{\sqrt{16}}} \\ &= \frac{0,028}{2,270} \\ &= 0,0123\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 0,0123. Sedangkan perhitungan menggunakan SPSS 15.0 diperoleh nilai sebesar 0,013.¹⁵ Adapun nilai t_{tabel} dengan $dk = n-1$ ($16-1 = 15$) diperoleh nilai sebesar 1,573. Berdasarkan perhitungan tersebut nilai t_{hitung} lebih besar sama dengan dari $-t_{tabel}$ ($0,013 \geq -1,573$), atau t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,013 \leq 1,573$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

¹⁴Data Hasil Output SPSS. Lihat Lampiran

¹⁵Data Hasil Output SPSS Uji Hipotesis Deskriptif Kelas Eksperimen. Lihat Lampiran.

Pengujian hipotesis deskriptif kedua, rumusan hipotesisnya adalah: Interaksi edukatif peserta didik kelas XI B dengan menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah cukup .

1) Menghitung skor ideal

$4 \times 24 \times 20 = 1920$ (4 = skor tertinggi, 24 = item instrumen, dan 20 = jumlah responden). Skor yang diharapkan $1009 : 1920 = 0,52$ (1009 = jumlah skor instrumen tes). Dengan rata-rata skor ideal $1920 : 20 = 96$ (1920 didapat dari jumlah skor ideal : responden)

2) Menghitung rata-rata

$$\begin{aligned}\bar{X}_2 &= \frac{\sum X_2}{n} \\ &= \frac{1009}{20} \\ &= 50,45\end{aligned}$$

3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,52 \times 96 = 49,92$$

4) Menghitung nilai simpangan baku

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 15.0 ditemukan simpangan baku pada variabel interaksi edukatif peserta didik kelas XI B dengan menggunakan metode ceramah adalah 13,375.¹⁶

5) Memasukkan nilai tersebut ke dalam rumus

$$\begin{aligned}t &= \frac{\bar{X}_2 - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{50,45 - 49,92}{\frac{13,375}{4,472}} \\ &= \frac{0,53}{2,990} \\ &= 0,177\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 0,177. Sedangkan perhitungan menggunakan SPSS 15.0 di peroleh sebesar 0,177.¹⁷ Adapun nilai t_{tabel} dengan $dk = n-1$ ($20-1 = 19$) diperoleh nilai sebesar 1,729. Berdasarkan perhitungan tersebut nilai t_{hitung} lebih besar sama dengan dari $-t_{tabel}$ ($0,177 \geq -1,729$) atau t_{hitung} lebih

¹⁶Data Hasil Output SPSS. Lihat Lampiran

¹⁷Data Hasil Output SPSS Uji Hipotesis Deskriptif Kelas Kontrol. Lihat Lampiran

kecil daripada t_{tabel} ($0,177 \leq 1,729$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b) Uji Hipotesis Komparatif

Setelah mendapatkan data yang diperlukan, selanjutnya peneliti menjawab dari rumusan masalah dan hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti yaitu mengetahui perbedaan interaksi edukatif peserta didik antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran *cooperative script* dan menggunakan metode pembelajaran ceramah pada mata pelajaran SKI kelas XI di MA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati tahun pelajaran 2019/2020.

Uji perbedaan dua rata-rata (Uji *Independent Sample T-Test*) pengukuran interaksi edukatif peserta didik (*Post-Angket*) kelas eksperimen dan kontrol. Sebelum melakukan pengukuran interaksi edukatif peserta didik, peneliti telah melakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas data dan homogenitas data dengan hasil kedua kelas memiliki distribusi normal dan varian data yang homogen.

Uji interaksi edukatif digunakan untuk mengetahui perbedaan interaksi edukatif peserta didik antara kelas eksperimen dengan menggunakan metode *cooperative script* dan kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Dan selanjutnya data diambil rata-rata *post-angket*, dengan menggunakan uji *Independent Sample T-Test* yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 15.0. Adapun rumusan hipotesis yang akan diuji:

H_a : Terdapat perbedaan interaksi edukatif peserta didik kelas eksperimen dengan menggunakan *cooperative script* dan kelas kontrol menggunakan metode ceramah

H_0 : Tidak terdapat perbedaan interaksi edukatif peserta didik kelas eksperimen dengan menggunakan metode *cooperative script* dan kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah.

Adapun kriteria pengujiannya:

a. Independent Sample T Test

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

b. Berdasarkan Signifikansi

Jika sig < 0,05, maka H_a diterima

Jika sig > 0,05, maka H₀ diterima

Berdasarkan perhitungan dengan uji *independent Sample T Test* dengan SPSS, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Interaksi Edukatif	Equal variances assumed	3.054	.090	3.476	34	.001	13.613	3.917	5.653	21.572
	Equal variances not assumed			3.625	33.229	.001	13.613	3.755	5.975	21.250

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.476 > 2,028$ dan nilai sig < 0,05 yaitu $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_a diterima sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan pada interaksi edukatif peserta didik (*post angket*) kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan metode *cooperative script* dan menggunakan metode ceramah.

3) Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir hipotesis dianalisis. Untuk pengujian hipotesis deskriptif dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan untuk pengujian hipotesis komparatif untuk komparatif 2 sampel independen dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, maka dapat dianalisis masing-masing hipotesis sebagai berikut:

a) Uji signifikansi hipotesis deskriptif tentang interaksi edukatif peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI A dengan menggunakan metode *cooperative script*

Hasil uji signifikansi hipotesis deskriptif pertama yaitu Interaksi edukatif peserta didik kelas XI A dengan adanya penggunaan metode *cooperative script* pada mata pelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam hasil perhitungan t_{hitung} diperoleh nilai sebesar 0,013. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan $dk = n - 1$ dari $16 - 1 = 15$ dan taraf signifikansi 5% untuk uji dua pihak adalah 1,573.

Berdasarkan perhitungan tersebut nilai t_{hitung} lebih besar sama dengan dari $-t_{tabel}$ ($0,013 \geq -1,573$), atau t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,013 \leq 1,573$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang berarti bahwa “interaksi edukatif peserta didik kelas XI A dengan menggunakan metode *cooperative script* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kategori cukup.

b) Uji signifikansi hipotesis deskriptif tentang interaksi edukatif peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI B dengan menggunakan metode ceramah

Hasil uji signifikansi hipotesis deskriptif kedua yaitu tentang interaksi edukatif peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan adanya penggunaan metode ceramah hasil perhitungan t_{hitung} diperoleh nilai sebesar 0,177. Adapun nilai t_{tabel} dengan $dk = n-1$ ($20-1 = 19$) diperoleh nilai sebesar 1,729.

Berdasarkan perhitungan tersebut nilai t_{hitung} lebih besar sama dengan dari $-t_{tabel}$ ($0,177 \geq -1,729$) atau t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,177 \leq 1,729$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut berarti bahwa “interaksi edukatif peserta didik kelas XI B dengan menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kategori cukup.

c) Uji Signifikansi Hipotesis Komparatif

Sebelum melakukan pengukuran interaksi edukatif peserta didik, peneliti telah melakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas data dengan hasil kedua kelas memiliki distribusi normal dan varian data yang homogen.

Uji interaksi edukatif digunakan untuk mengetahui perbedaan interaksi edukatif peserta didik antara kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan menggunakan metode *cooperative*

script dengan kelas kontrol yang dengan menggunakan metode ceramah. Dan selanjutnya data diambil rata-rata post *angket*, dengan menggunakan uji *independent sample t test* yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 15.0.

Adapun rumusan hipotesis yang akan diuji:

H_a : Terdapat perbedaan pada interaksi edukatif peserta didik kelas eksperimen dengan menggunakan metode *cooperative script* dan kelas kontrol dengan menggunakan dan menggunakan metode ceramah.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan pada interaksi edukatif peserta didik kelas eksperimen dengan menggunakan metode *cooperative script* dan kelas kontrol dengan menggunakan dan menggunakan metode ceramah.

Adapun kriteria pengujianya:

a. Independent Sample T Test

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

b. Berdasarkan Signifikansi

Jika $sig < 0,05$, maka H_a diterima

Jika $sig > 0,05$, maka H_0 diterima

Berdasarkan perhitungan dengan uji *independent Sample T Test* menggunakan, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Interaksi Edukatif	Equal variances assumed	3.054	.090	3.476	34	.001	13.613	3.917	5.653	21.572
	Equal variances not assumed			3.625	33.229	.001	13.613	3.755	5.975	21.250

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.476 > 2,028$ dan nilai $sig < 0,05$ yaitu $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_a diterima sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan pada interaksi edukatif peserta didik (*post angket*) kelas eksperimen dengan menggunakan menggunakan metode *cooperative script* dan kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian, pada kondisi awal diketahui bahwa keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran cenderung pasif karena peserta didik hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru. Hal demikian mengakibatkan peserta didik mengalami kejenuhan dan kebosanan yang dapat berdampak pada rendahnya interaksi edukatif peserta didik terhadap materi pelajaran. Apabila keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pasif, maka dapat mempengaruhi interaksi edukatif peserta didik pada aspek afektif peserta didik. Penelitian ini akan membahas tentang “Studi Komparasi Antara Penggunaan Metode *Cooperative Script* Dengan Metode Ceramah Terhadap Interaksi Edukatif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Matholi’ul Falah Langgenharjo Juwana Pati Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Pengambilan data penelitian dilakukan di MA Matholi’ul Falah Langgenharjo Juwana Pati pada kelas XI A sebagai kelas eksperimen, yaitu pembelajaran menggunakan metode *cooperative script* dan kelas XI B sebagai kelas kontrol, yaitu pembelajaran menggunakan metode ceramah. Materi yang menjadi pokok bahasan, yaitu materi tentang Dinasti Umayyah. Penelitian dilakukan sebanyak empat kali pertemuan untuk masing-masing kelas. Setiap pertemuan dilaksanakan proses pembelajaran dengan memberikan perlakuan yang berbeda dan akhir pertemuan keempat masing-masing kelas diberi soal *posttest angket*.

Interaksi edukatif peserta didik pada kelas XI A dengan adanya penggunaan metode *cooperative script* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Matholi’ul Falah Langgenharjo tergolong dalam kategori cukup. Hal ini sesuai dengan hasil uji analisis deskriptif bahwa hasil rata-rata nilai yang diperoleh oleh peserta didik yang menggunakan metode *cooperative script* adalah 64,06 dan masuk dalam kategori cukup. Meskipun sama-sama berada dalam kategori cukup, namun kriteria nilai pada kelas yang menggunakan metode *cooperative script* (kelas eksperimen) lebih tinggi daripada kelas yang tidak menggunakan metode *cooperative script*. Metode *cooperative script* merupakan sebuah cara membantu peserta didik agar belajar dengan senang terhadap pelajaran, tetap terfokus, dan siap mengikuti pembelajaran sedang berlangsung. Metode *cooperative script* bertujuan untuk membuat suasana belajar menjadi cair, dapat digunakan pada saat siswa mulai jenuh, mengakrabkan hubungan antara guru dan peserta didik, serta

menumbuhkan kebersamaan dan kerjasama antar kelompok, memberikan variasi belajar kepada peserta didik.

Interaksi edukatif peserta didik pada kelas XI B dengan menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Matholi'ul Falah Langgenharjo tergolong dalam kategori cukup. Hal ini sesuai dengan hasil uji analisis deskriptif bahwa hasil rata-rata nilai yang diperoleh oleh peserta didik dengan menggunakan metode ceramah adalah 50,45 dan masuk dalam kategori cukup.

Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol dilakukan dengan cara ceramah seperti biasa dan tidak terdapat perlakuan khusus pada peserta didik. Peserta didik hanya bertugas untuk mendengarkan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Berdasarkan observasi peneliti ketika pembelajaran tersebut berlangsung, peserta didik cenderung pasif dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Bahkan tidak sedikit peserta didik yang merasa bosan dan bermain serta asyik sendiri ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Terdapat perbedaan yang signifikan pada interaksi edukatif peserta didik kelas XI A dengan penerapan metode *cooperative script* dan XI B dengan menggunakan metode ceramah. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 15.0. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan angka 3.476 dimana angka tersebut lebih besar dari pada nilai t_{tabel} yaitu 2,028. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara interaksi edukatif peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas XI A dengan metode *cooperative script* dan interaksi edukatif peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas XI B dengan metode ceramah.

Perbedaan tersebut juga terlihat dari antusias peserta didik pada saat proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah kebanyakan merasa bosan karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, sehingga tidak memperhatikan materi yang disampaikan. Sedangkan pada saat pembelajaran metode *cooperative script*, peserta didik terlihat lebih terkondisikan dan fokus ketika peneliti sedang menyampaikan materi dengan ceramah. Proses pembelajaran di akhir pembelajaran pun berjalan dengan baik dan mendapat respon baik dari peserta didik.